

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemahaman hadis mengenai masalah *cybercrime* menunjukkan bahwa, walaupun istilah *cybercrime* tidak secara langsung ada dalam hadis, nilai-nilai yang ada dalam hadis sangat relevan dengan fenomena kejahatan siber di zaman digital ini. Dengan menggunakan pendekatan *ma'ānī al-ḥadīṣ*, berbagai jenis *cybercrime* seperti peretasan, pemancingan informasi, pencurian data, dan penyebaran aib bisa dianggap sebagai tindakan yang dilarang dalam Islam, karena mengandung unsur *tajassus* (mencari-cari kesalahan), *zulm* (kezaliman), serta pelanggaran terhadap martabat dan hak individu.

Hadis-hadis yang dianalisis dalam studi ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai nilai-nilai perlindungan privasi, kejujuran, serta larangan untuk menyakiti orang lain, baik secara langsung maupun lewat media digital. Tindakan *cybercrime* tidak hanya memberikan dampak negatif secara finansial, tetapi juga menghancurkan tatanan sosial dan moral, sehingga bertentangan dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam melindungi harta (*ḥifẓ al-māl*), kehormatan (*ḥifẓ al-nasl*), dan akal (*ḥifẓ al-'aql*).

Pandangan para ulama kontemporer menjelaskan bahwa kejahatan siber termasuk dalam klasifikasi *jarīmah ta'zīr*, yaitu pelanggaran yang tidak secara khusus dijelaskan dalam nash, tetapi tetap bisa dikenakan hukuman berdasarkan analisis terhadap manfaat umum. Bentuk sanksi untuk pelaku kejahatan siber disesuaikan dengan besarnya dampak dan kerugian yang diakibatkan, sehingga mencerminkan penyesuaian hukum Islam dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ajaran hadis masih memiliki keterkaitan dan penerapan yang penting dalam konteks kemajuan teknologi saat ini. Prinsip-prinsip etika Islam bisa menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran moral di dunia digital guna mencegah serta menangani kejahatan siber.

B. Saran

Pada penelitian ini ditemukan banyak sekali kekurangan, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya penting untuk terus meningkatkan cara memahami hadis agar dapat menghadapi tantangan zaman, sehingga hadis tidak hanya ditangkap secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual sesuai dengan kondisi saat ini. Dan juga disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu, seperti menggabungkan studi hadis dengan hukum yang berlaku, kriminologi, atau teknologi informasi untuk menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.

